

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah peralihan masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan karir.

Pengambilan keputusan karir merupakan hal yang tidak mudah bagi individu yang tidak memahami akan kemampuan diri (bakat, minat karir, nilai-nilai dan sikap) dan pemahaman akan karir pada diri individu. Pemilihan dalam pengambilan keputusan karir yang tidak sesuai dapat mengakibatkan kesenjangan dalam prospek karir yang sesuai dengan keinginan yang di harapkan individu. Bagi siswa SMP pengambilan keputusan merupakan hal yang tidak mudah, adapun berbagai tahapan dalam pengambilan suatu keputusan yaitu dengan melalui pemilihan penjuruan. Dengan menentukan pemilihan secara optimal perlu mempertimbangkan beberapa aspek baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Hurlock (dalam Widyastuti, 2013: 232) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa depan mereka. Pada masa ini remaja dituntut untuk menentukan karir yang tepat untuk menunjang masa depan yang baik dalam dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja yang ada pada masyarakat setelah mereka tamat sekolah pada sekolah menengah terakhir.

Masalah yang berkaitan dengan kematangan dan keputusan karir siswa memang menjadi permasalahan yang seringkali dihadapi oleh siswa pada umumnya. Menurut Leksana, Wibowo, & Tadjri (dalam Fasha, Sinring, & Aryani, 2015: 171) bahwa permasalahan karir pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarahnya pada pemilihan jenis pekerjaan di

masa depan, perencanaan karir, dan pengambilan keputusan tentang karir untuk masa depan, serta informasi tentang pekerjaan yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki.

Kenyataannya masih banyak siswa yang tidak tau akan studi lanjut atau karir yang akan dipilihnya melainkan siswa masih ragu-ragu dalam memilih studi lanjut atau karir. Menurut Santrock (dalam Iffah, 2012: 03) remaja sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stres.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Christinemamahit (2014: 92) di sekolah menengah kejuruan (SMK) melalui daftar cek masalah, dari 162 siswa menunjukkan bahwa terdapat 8,02 % siswa mudah terpengaruh teman; 6,79 % siswa sulit memilih pekerjaan; dan 11,11 % siswa sulit mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti & Alsa (2015: 03) di sekolah SMA Wilayah Yogyakarta terdapat 157 siswa kelas XII terdapat 43% siswa yang belum yakin dan masih bingung dengan pilihan program studi di perguruan tinggi.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keraguan pengambilan keputusan karir siswa di sekolah dapat dijumpai dan cenderung memiliki kapasitas rendah dalam mengambil keputusan. Hal tersebut dapat menghambat siswa dalam proses melanjutkan bidang studi di sekolah. Jika siswa memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karir yang tinggi, maka siswa akan dapat mengantisipasi keraguan dalam mengambil keputusan karir yang mereka hadapi.

Menurut Gati & Saka (dalam Muwakhidah & Pravesti, 2017: 67) Dampak dari keraguan dalam pengambilan keputusan karir individu terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari dan cara individu mengambil keputusan akan mempengaruhi caranya mengambil keputusan karir di masa depan.

Kebimbangan dan ketidakpastian dalam menentukan karir dengan tepat dapat berujung stress dalam memilih jurusan serta dapat menimbulkan banyaknya siswa yang menjadi pengangguran. Dengan adanya banyaknya pengangguran dari lembaga kependidikan maka disebut sebagai pengangguran terpelajar. Dengan ini, mutu pendidikan di Indonesia akan menjadi rendah.

Generasi-generasi pemuda akan menjadi berkurang dengan konflik-konflik pelajar yang terjadi jika siswa tidak memutuskan keputusan karir dengan tepat. Jumlah kesalahan, ketidaktepatan dalam mengambil keputusan karir merupakan masalah siswa yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir, sama halnya dengan fenomena yang ada di lingkungan sekolah banyaknya siswa mengalami *drop out* yang disebabkan ketidakmampuan dalam memilih jurusan yang diambil, memilih tidak masuk sekolah (bolos) karena tidak mampu mengikuti pembelajaran yang ada pada sekolah, sehingga tidak mampu menyelesaikan pendidikannya dengan tuntas.

Kesalahan dalam memilih studi lanjutan dapat berdampak siswa tidak menyukai akan proses pembelajaran yang ada pada sekolah. Siswa akan cenderung untuk memilih membolos dan tidak mengikuti proses pembelajaran, serta enggan untuk menyukai serangkaian pembelajaran yang ada pada disekolah. Hal ini disebabkan karena pemahaman potensi yang di miliki oleh siswa tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh orang tua. Yang mengakibatkan siswa memilih studi lanjut sesuai dengan keterpaksaan dari orang tua, mengikuti saran dari teman dan sebagainya. sehingga disaat siswa akan memilih studi lanjut, siswa cenderung ragu-ragu dalam memilih studi yang akan ditempuhnya.

Peneliti melihat kenyataan di sekolah banyaknya siswa yang tidak dapat menentukan jurusan atau program studi lanjutan setelah lulus dari sekolah menengah pertama, dikarenakan adanya alasan-alasan yang membuat individu tidak secara langsung menentukan studi yang akan ditempuh selanjutnya diantaranya beberapa faktor seperti ketidakmampuan individu dalam mengambil studi lanjutan sesuai dengan kemampuan diri dan minat individu yang bertentangan dengan harapan orang tua, yang membuat individu ragu akan mengambil keputusan karir.

Menurut hasil penelitian lain oleh Esters dan Bowen (dalam Juwitaningrum, 2013: 134) terhadap siswa sekolah pertanian menemukan bahwa orang tua (ibu dan ayah) merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karir anak mereka. Perasaan kebingungan yang dialami oleh siswa dapat dialaminya dari berbagai faktor latar belakang siswa seperti halnya dukungan

yang diberikan oleh orang tua tidak searah dengan minat siswa, keadaan fisik siswa yang tidak mendukung dengan karir yang akan dipilih, dan sebagainya.

Menurut Taylor (dalam Hartono, 2016: 63) melihat faktor-faktor tersebut dari dua sisi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, konflik nilai-nilai, konflik dengan pihak lain, dan multipotensi, diantaranya nilai-nilai, abilitas, minat, motivasi, dan sifat-sifat kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yaitu rendahnya akses pilihan-pilihan karir, ketidak tersedianya informasi yang dibutuhkan, dan terlalu meluasnya informasi.

Setiap siswa pasti ingin mempunyai masa depan yang baik yang sesuai dengan harapannya. Upaya untuk mewujudkan impiannya siswa harus bisa menyusun dirinya sebaik mungkin, dengan adanya minat yang tinggi dalam memilih karir tentu adanya daya pesaing terhadap siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Karir merupakan hal yang penting bagi siswa, tanpa adanya karir yang matang siswa tidak dapat menentukan tujuan karir yang sesuai dengan dirinya. Maka siswa perlu memahami dirinya akan kemampuan yang dimiliki.

Agar siswa dapat memilih studi lanjutan yang tepat, siswa harus memiliki pikiran yang matang untuk mengambil suatu keputusan karir. Selain itu, pemberian informasi yang berhubungan dengan studi lanjut perlu di berikan oleh guru BK, agar siswa memiliki pandangan akan studi yang akan ditempuh. Serta sebagai orang tua perlu adanya bimbingan untuk mendiskusikan keinginan siswa akan studi lanjut yang akan ditempuh sesuai dengan kemampuan diri siswa.

Adapun salah satu cara untuk mengurangi keraguan dalam pengambilan keputusan karir yaitu Menurut Nursalim (dalam Windaniati, 2015: 04) bahwa teknik restrukturisasi kognitif memusatkan perhatian pada upaya mengidentifikasi dan mengubah pikiran-pikiran atau pernyataan diri negatif dan keyakinan-keyakinan klien yang tidak rasional. restrukturisasi kognitif menggunakan asumsi bahwa respon-respon perilaku dan emosional tidak adaptif dipengaruhi oleh keyakinan, sikap, dan persepsi.

Adanya sikap yang membuat siswa ragu-ragu dalam pengambilan keputusan karir disebabkan kurangnya informasi yang didapat oleh siswa. Oleh sebab itu, disaat siswa pada masa tahapan dalam dirinya untuk menentukan karir, siswa masih ragu-ragu dalam menentukan keputusan karir yang ditetapkannya. Maka, dengan teknik restrukturisasi kognitif diharapkan siswa dapat merubah pola pikir yang irrasional dalam menentukan pilihannya merubahnya menjadi pola pikir rasional. Sehingga siswa dapat mengambil keputusan karir dengan tepat tanpa adanya sikap ragu-ragu disaat siswa memutuskan pilihan karir.

Alasan peneliti menggunakan strategi restrukturisasi kognitif karena pendekatan tersebut mampu menangani keraguan siswa dalam mengambil keputusan karir, sehingga pendekatan tersebut dapat menangani permasalahan tersebut. Dengan berfokus merubah pola pikir siswa, diharapkan siswa dapat mengubah pola pikir yang negatif pada dirinya menjadi pola pikir yang positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muwakhidah & Pravesti (2017: 72) Hasil analisis menunjukkan bahwa kedelapan konseli pada kelompok eksperimen mengalami penurunan dengan hasil 3.315 sedangkan dari hasil *Sig. (2-tailed)* adalah $0.001 < 0.05$. maka dalam hal ini konseling kelompok CBT efektif untuk mengurangi keraguan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wagimin, Prawitasari, Handarini & Triyono (2015: 18) dari hasil analisis diperoleh nilai kontrol dan nilai eksperimen sebesar $0,630 > 0,05$. Sedangkan nilai *t-test* dengan *sig yaitu* $0,531 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut. Hasil analisis *controlled trial* ke-3 diperoleh nilai *t test* sebesar 37,067 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,684. yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pascates dan prates pada kelompok eksperimen di semua SMA. Sedangkan dari hasil analisis *controlled trial* ke-4 diperoleh nilai *t* dan *Sig.(One-Tailed)* sebesar $= -0,845 < 1,684$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pascates dan prates pada kelompok kontrol di semua SMA.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perubahan pengambilan keputusan karir siswa disebabkan oleh *treatment* yang

dilaksanakan dalam eksperimen bukan faktor lain. dengan demikian, teknik refleksi dan penstrukturan ulang kognitif efektif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA.

Berdasarkan fenomena yang muncul akibat keraguan dalam pengambilan keputusan karir, maka perlu adanya perubahan pola pikir siswa yang membuat siswa ragu-ragu dalam menentukan karir yang sesuai dengan pemahaman diri dan pemahaman karir yang ada pada diri siswa. Sehingga disaat siswa diberikan tugas untuk menentukan studi lanjut, siswa dengan percaya diri akan memutuskan studi lanjut yang sesuai dengan keinginan siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang efektivitas strategi restrukturung kognitif dalam konseling kelompok CBT untuk mengurangi keraguan dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas IX Mts Hasanuddin Sidoarjo.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dibatasi untuk menghindari penggeneralisasian yang berlebihan dan agar menimbulkan persepsi yang sama terhadap hasil penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini terbatas pada siswa kelas IX Mts Hasanuddin Sidoarjo yang memiliki keraguan dalam pengambilan keputusan karir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Apakah strategi restrukturung kognitif dalam konseling kelompok CBT efektif mengurangi keraguan dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas IX Mts Hasanuddin Sidoarjo?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan, yaitu agar mengetahui efektivitas strategi restrukturung kognitif dalam konseling kelompok CBT untuk mengurangi keraguan dalam

pengambilan keputusan karir siswa kelas IX Mts Hasanuddin Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna dan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

Manfaat bagi peneliti. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti di masa yang akan datang dapat mengembangkan ilmunya dalam bidang penelitian bimbingan dan konseling untuk bisa melakukan penelitian yang lebih luas variabelnya. serta sebagai bahan acuan, pedoman dalam penerapan pembelajaran dalam teori konseling untuk mengatasi masalah siswa terhadap sopan santun siswa. serta sebagai penambahan wawasan yang luas dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dapat dilakukan dalam melakukan penyelesaian masalah terhadap siswa pada lingkungan proses pembelajaran.

Manfaat bagi guru BK. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan data hasil empiris bagi guru BK yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan program pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling kelompok yang diberikan kepada peserta didik sebagai konseli, serta sebagai bahan acuan, pedoman dalam melakukan konseling pada proses pembelajaran, serta sebagai pedoman dalam membuat program Bimbingan dan Konseling dengan upaya menumbuhkan sikap sopan santun pada siswa.

Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan strategi pengubahan perilaku siswa sebagai peserta didik, sehingga menunjang kegiatan belajar mereka. Dan sebagai gambaran bahwa hasil penelitian yang akan dicapai memiliki kontribusi terhadap perkembangan keilmuan di bidang studi pendidikan Bimbingan dan Konseling. Dan sebagai landasan pedoman pengetahuan pada program Bimbingan dan Konseling.

